



Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Ambon

Yolanda Waramananue¹, Patris Rahabav², Lambertus Lakollo³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: olawara15.com@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-07	Education is the most important thing in a person's life, because education can determine and guide the future and direction of a person's life. Everyone has the right to education regardless of status, race, ethnicity, religion or class. Special Schools as providers of inclusive education as well as places for special therapists are also places where children with special needs deserve education. Inclusive schools are education that combines normal children with children with special needs. This is considered effective so that children with special needs and normal children can work together and interact widely without differentiating between individuals. This research focuses on the learning management of children with special needs, social interactions and supporting and inhibiting factors for children with special needs. This research is qualitative research using experimental research methods to examine the conditions of natural and experimental objects, where the researcher is a key experimenter with inductive analysis and the research results emphasize meaning rather than generalization, namely the reasoning process that starts from the individual towards general conclusions. The learning management for children with special needs implemented in Ambon City State Special Schools has followed steps in accordance with the regulations.
Keywords: <i>Learning Management;</i> <i>Children with Special Needs;</i> <i>Social Interaction.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-07	Pendidikan merupakan hal terpenting di dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan dapat menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa harus memandang status, ras, suku, agama, maupun golongan. Sekolah Luar biasa sebagai penyelenggara pendidikan inklusi sekaligus tempat terapis khusus juga merupakan wadah dimana anak berkebutuhan khusus layak mendapatkan pendidikan. Sekolah inklusif merupakan pendidikan yang menggabungkan antara anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus hal ini dianggap efektif agar anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan anak yang normal dapat bekerjasama dan berinteraksi secara luas tanpa membeda-bedakan individu. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus, interaksi sosial serta faktor pendukung dan penghambat terhadap anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kesimpulan umum. Manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang diterapkan di sekolah SLB Negeri kota Ambon sudah mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan aturan.
Kata kunci: <i>Manajemen Pembelajaran;</i> <i>Anak Berkebutuhan Khusus;</i> <i>Interaksi Sosial.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah suatu bagian layanan pendidikan khusus yang mengharuskan semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah terdekat di kelas reguler bersama teman-teman seusianya. Sekolah inklusi adalah layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tanpa mempertimbangkan kondisi fisik, intelegensi, sosial, emosional, dan kondisi lainnya, seperti potensi kecerdasan dan bakat istimewa, agar mereka dapat belajar dengan anak-anak

normal di sekolah reguler. Permendiknas No.70 Tahun 2009 pasal 4 menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar, dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan 1 (satu) menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif, hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya

(anak normal) dalam mengenyam Pendidikan (Kasman, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada sekolah luar biasa Negeri Ambon.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian eksperimen untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kesimpulan umum (Wijaya, 2020). *Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Nania kota Ambon dengan subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru wali kelas 1 orang, guru kelas 1 orang dan 6 orang siswa berkebutuhan khusus.* Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data berupa pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah Luar Biasa Negeri Ambon secara keseluruhan telah melaksanakan tahapan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun jenis perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus yang telah dibuat oleh sekolah luar biasa Negeri Ambon meliputi renstra tahunan yang terdiri dari analisis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, rekrutmen peserta didik berkebutuhan khusus pemetaan atau penempatan berkebutuhan khusus dan dokumen administrasi kurikulum yaitu administrasi pembelajaran yang terdiri dari prota (program tahunan) prosem (program semester), silabus, RPP (Rencana program pembelajaran), PPI (Program pembelajaran individual), hingga penentuan media pembelajaran atau alat peraga edukatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang saya teliti dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pada sekolah luar biasa Negeri Ambon telah dilaksanakan secara matang, dengan adanya bukti temuan dokumen yang

ada dan diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala sekolah, dan wali kelas anak berkebutuhan khusus. Dari hasil observasi dan wawan cara dalam proses perencanaan dan pembelajaran merupakan kegiatan analisis kebutuhan, penentuan tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dikelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru adalah membuat silabus dan RPP.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan informan 01 beliau mengatakan:

Kemudian dalam penyusunan RPP hampir semua guru disini membuatnya setelah pulang sekolah agar besok paginya bisa langsung siap untuk digunakan dengan optimal. Ketika siswanya sudah pulang sekolah kai selaku guru masih tetap di kelas sambil melihat materi untuk besok kemudian kami menyusun RPP dan menyiapkan media pembelajaran untuk besok mengajar di kelas. Hal ini sesuai wawancara dengan informan 01 beliau mengatakan:

“Biasanya saya membuat RPP setelah pulang sekolah agar tidak terburu-buru, kalau mau kerjakan di rumah tidak bisa dikarenakan cape dan masih harus mengurus anak dan rumah tangga. Jadi saya lebih memilih menyiapkan RPP dan medianya di sekolah setelah selesai mengajar”. Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 februari 2024 – 01 Maret 2024, adalah sebagai berikut:

“Setelah semua siswa pulang sekolah guru kelas tetap tinggal di kelas dan membaca materi untuk besoknya. Kemudian membuat RPP serta menyiapkan media untuk pembelajaran besok”.

B. Pembahasan

1. Perencanaan

Merupakan proses dalam menentukan arah tujuan organisasi dengan menentukan tindakan mengalokasikan segala hal yang telah dimiliki oleh organisasi ataupun lembaga tersebut, perencanaan yang disusun dengan baik akan memperlebar jalan untuk meraih tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran adalah modal untuk menentukan model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Setiap anak memiliki fase perkembangan yang berbeda-beda satu dengan yang

lainnya. Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, demikian juga dengan anak yang berkebutuhan khusus. Keberadaan siswa yang berkebutuhan khusus di tengah masyarakat sering kali masih dinomor sekian dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yang sering luput dari perhatian orang tua dan tenaga pendidik adalah mereka sebagai anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang spesifik tidak sama dengan anak normal. Secara umum anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusakan dan bencana alam atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi dan karena kemiskinan dan lain sebagainya.

Perencanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada SLB Negeri kota Ambon, Guru akan menyiapkan silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti perencanaan yang dilakukan oleh guru lain di sekolah umum. Untuk pembuatan silabus guru bekerjasama dengan guru-guru lain dalam kelompok pada kegiatan UKG yang dilaksanakan setiap semester, akan tetapi hasil dari pembuatan silabus pada kegiatan UKG hanya dijadikan pedoman saja oleh guru, sebab setiap sekolah memiliki karakteristik masing-masing jadi silabus tersebut harus dikembangkan lagi dan disesuaikan dengan sekolahnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan analisis kebutuhan, penentuan tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan media dan sumber

belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.

a) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Proses penyusunan silabus guru SLB Negeri Kota Ambon, memedomani dan mengembangkan lagi dari hasil penyusunan silabus yang dikembangkan bersama kelompok guru dari beberapa sekolah yang dilakukan pada kegiatan UKG.

b) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebuah dokumen yang berisi gambaran atau rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan, satu semester, atau lebih. RPP juga bisa diartikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun langsung oleh guru pengampuh mata pelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini, guru harus memperhatikan setiap komponen yang harus terdapat dalam RPP. Pasalnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kerangka dasar kurikulum. Oleh karena itu, kemampuan menyusun RPP ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru saat ini.

Penyusunan RPP yang dilakukan guru SLB Negeri Ambon sudah baik dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP dan juga sesuai dengan keadaan siswa yang ada di kelas, prinsip-prinsipnya antara lain:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar

- belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- 2) Partisipasi aktif peserta didik
 - 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inovasi dan kemandirian.
 - 4) Pengembangan budaya membaca yang dirancang untuk dapat mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman dengan bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - 5) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif, sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016)

2. Pelaksanaan

Merupakan salah satu fungsi dari manajemen setelah pengorganisasian. Berdasarkan temuan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Ambon dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik dan efektif, dengan adanya bukti temuan dokumen, yang ada dan diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala sekolah, dan wali kelas siswa berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri Ambon berjalan sesuai dengan RPP dan aturan langkah-lagkah pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan SLB Negeri Ambon ini sudah sesuai dengan kewajiban seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Menyiapkan kesiapan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar kegiatan ini dilakukan sebelum absensi.
- 2) Selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi yang akan dipelajari.

- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- 4) Dalam proses pembelajaran guru selalu memotivasi siswa atau melontarkan pujian ketika anak berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu :

- 1) Untuk menarik perhatian siswa
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 3) Memberikan acuan tentang pebelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti ini adalah pengaplikasian model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Guru di SLB Negeri Ambon dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Negeri Ambon diketahui bahwa guru sudah melakukan pembelajaran adaptif bagi anak berkesulitan belajar yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa. Artinya pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan kondisi peserta didik itu sendiri, bukan peserta didik menyesuaikan dengan pembelajaran, yang tentunya penyesuaian tersebut berkaitan dengan metode strategi, materi, alat aatau media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas XI yaitu model klasikal dimana siswa normal dan berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran dalam satu kelas. Model kedua yaitu model pembelajaran individual dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar/ berkebutuhan khusus mendapatkan tambahan jam belajar yang biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Strategi guru dalam mengajar kelas inklusi yaitu guru menyampaikan materi pelajaran yang diselingi dengan sedikit permainan atau games. Hal ini dikarenakan siswa kelas inklusi cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang dibawah rata-rata.

3. Evaluasi

Yang dilakukan oleh guru kelas dengan cara mengurangi kompetensi bagi kelas inklusi serta menurunkan tingkat materi bagi siswa. Adapun strategi atau metode yang biasa dilakukan guru seperti tanya jawab, dikte, diskusi yang dikemas menggunakan teknik-teknik yang dimiliki oleh guru kelas itu sendiri dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya begitu juga dengan penataan tempat duduk yang dibuat melingkar dan mengelompok.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri kota Ambon, dari pihak sekolah sudah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan aturan. Langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Ambon antara lain:

1. Sekolah Luar Biasa Negeri Ambon secara keseluruhan telah melaksanakan tahapan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun jenis perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus yang telah dibuat oleh sekolah luar biasa Negeri Ambon meliputi renstra tahunan yang terdiri dari analisis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, rekrutmen peserta didik berkebutuhan khusus pemetaan atau penempatan berkebutuhan khusus dan dokumen administrasi kurikulum yaitu administrasi pembelajaran yang terdiri dari prota (program tahunan) prosem (program semester), silabus, RPP (Rencana program pembelajaran), PPI (Program pembelajaran individual), hingga penentuan media pembelajaran atau alat peraga edukatif. Proses pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Ambon dalam seminggu ada 30 jam. Pelaksanaan pembelajaran dimulai jam 08.00 pagi dan selesai jam 13.00 siang. dalam kegiatan mengevaluasi di SLB Negeri Ambon menggunakan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Ambon terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yaitu Tunatetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme,

tunaganda dan lamban belajar. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada 4 jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya: Tunagrahita, tunadaksa, tunarungu dan slow learner (lamban belajar) Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus ini tergantung dari

3. jenis yang dialami mereka. Kadang mereka suka mengganggu teman saat proses belajar mengajar sedang berlangsung namun ketika di tegur oleh guru mereka langsung diam dan mendengar.
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada sekolah luar biasa negeri kota ambon yaitu pendukung adalah semua: Faktor pendukung meliputi Kurikulum, sarana prasarana, serta dukungan kepala sekolah sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya guru pendamping anak berkebutuhan khusus, peran orang tua yang kurang maksimal, serta jarak sekolah.

B. Saran

1. Bagi pemerintah setempat (Dinas pendidikan provinsi Maluku) dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan sekolah berkebutuhan khusus maupun sekolah Dasar lainnya.
2. Bagi sekolah penelitian ini dijadikan sebagai referensi/acuan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri kota Ambon.
3. Kepala sekolah hendaknya mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar dan workshop.
4. Bagi pengawas/ pembina SLB Negeri Ambon diharapkan dapat memberikan supervisi dan bimbingan kepada kepala sekolah dan dewan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan inklusi

DAFTAR RUJUKAN

- Kasman. (2020). Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal education and development*. 8. 2. 514-518. DOI : <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1804>
- Permendiknas no. 70 tahun 2009 pasal 4 menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar, dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan

dan 1 (satu) menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Permendikbud (nomor 22 tahun 2016) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegritasi, sistematis, dan efektif, sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Wijaya, H., Umrati. (2020). *Analisis data kualitatif (teori konsep dalam penelitian pendidikan)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.